

**PERANAN LPP TVRI DALAM MEMBERIKAN INFORMASI PEMBANGUNAN
TERHADAP MASYARAKAT KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI



**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Islam Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Oleh :

M. RAZIEF AL HADI
NIM. 10543001372

**PROGRAM STRATA 1 (S1)
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2012**

Abstrak

Skripsi ini berjudul Peranan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Dalam Memberikan Informasi Pembangunan terhadap Masyarakat Kota Pekanbaru. Yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah bahwa media siaran di Indonesia saat ini sangat besar andilnya dalam memberikan informasi kepada masyarakat yang menyangkut segala aspek kehidupan. LPP TVRI Riau adalah salah satu TV Pemerintah Daerah yang ikut menunjang terlaksananya pembangunan di kota Pekanbaru. Salah satu mata acara yang memuat tentang perkembangan Kota Pekanbaru adalah Warta Riau yang konsen memberikan informasi pembangunan yang memuat isi pembangunan sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang pembangunan tersebut. Adapun permasalahan pada penelitian bagaimana peran LPP TVRI dalam memberikan informasi pembangunan terhadap masyarakat kota Pekanbaru. Penelitian ini dibatasi pada informasi pembangunan ekonomi sektor perdagangan dan jasa. Lokasi penelitian adalah di LPP TVRI Riau yang beralamat di jalan Danau Buatan Ujung no. 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. Metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yakni teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelusuran dan analisa data maka penulis berkesimpulan bahwa LPP TVRI berperan aktif dalam memberikan informasi pembangunan khususnya pembangunan ekonomi sektor perdagangan dan jasa terhadap masyarakat di kota Pekanbaru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
G. Kerangka teori dan Konsep Operasional	
1. Kerangka Teori.....	9
2. Konsep Operasional.....	30
H. Metodologi Penelitian.....	30
I. Sistematika Penulisan.....	31

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat TVRI Riau.....	33
B. Visi, Misi dan Tujuan TVRI Riau.....	37
C. Mengenal Perangkat Operasional.....	39
D. Struktur dan Personil TVRI Riau.....	40
E. Sarana dan Prasarana.....	43

	F. Acara-acara Produksi Stasiun TVRI Riau	46
BAB III	PENYAJIAN DATA	
	A. Peranan LPP TVRI Dalam Memberikan Informasi Terhadap Masyarakat di Kota Pekanbaru.....	54
	B. Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru.....	57
BAB IV	ANALISA DATA	
	A. Peranan TVRI Dalam Memberikan Informasi Pembangunan Terhadap Masyarakat di Kota Pekanbaru.....	60
	B. Dampak Pembangunan Terhadap Masyarakat di Kota Pekanbaru.....	61
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media penyiaran mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya bermunculan berbagai macam media penyiaran, baik itu media elektronik maupun media cetak. Media juga banyak mempengaruhi sistem-sistem dalam kehidupan masyarakat yang semakin dirasakan peranannya oleh seluruh kalangan didalam memenuhi kebutuhan informasi.

Di era informasi global saat ini, masyarakat sangat membutuhkan suatu informasi yang beragam dalam kehidupan. Masyarakat sudah bisa memilih ragam informasi tersebut melalui media-media baik cetak maupun elektronik salah satunya adalah televisi.

Televisi merupakan media massa modern, yang berbeda dengan media massa lainnya. Semua media komunikasi yang ada televisi memiliki pengaruh yang besar pada kehidupan manusia. Hal ini disebabkan sebgaiian masyarakat di muka bumi ini memiliki televisi dirumahnya.

Televisi adalah media yang potensial sekali tidak saja untuk menyampaikan informasi tetapi juga membangun dan membentuk karakter serta perilaku seseorang, baik ke arah positif maupun negatif, disengaja ataupun tidak.

Pertelevisian di Indonesia berkembang pesat dan merambah ke seluruh daerah-daerah yang ada di Indonesia. Pertelevisian berkembang sedemikian rupa

seiring dengan perkembangan teknologi yang menyebabkan hubungan antara manusia dengan manusia, jarak, waktu, dan peristiwa sudah tidak menjadi masalah untuk kelangsungan informasi. Namun demikian kemudahan-kemudahan informasi yang diperoleh tentu saja mempunyai dampak baik negatif maupun positif bagi masyarakat.

Media televisi mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, sebab informasi tersebut merupakan suatu kebutuhan baik yang sifatnya mendidik maupun yang menghibur. Oleh karena itu masyarakat sudah bisa memilih dan memilah acara-acara yang disajikan oleh media televisi tersebut.

Dalam menyajikan suatu program acara, semua televisi bersaing untuk menampilkan program-program acara yang terbaik dan menarik perhatian pemirsa. Untuk itu stasiun televisi di tuntut untuk lebih kreatif dan mengerti kebutuhan pasar sebab di samping memberikan nilai informasi kepada masyarakat tentu juga harus mempunyai nilai ekonomis yang tinggi guna menunjang program acara televisi tersebut sebagai salah satu bagian dari media informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi, dikarenakan pesan yang di sampaikan.

Beberapa tahun terakhir, media televisi sangat berjasa dalam menghadirkan tayangan informasi dan hiburan, serta memfasilitasi wacana kritis tentang berbagai persoalan aktual. Pada awalnya TVRI adalah satu-satunya media televisi di Indonesia, namun saat ini sudah sangat menjamur televisi-televisi

swasta yang menyajikan beragam program acara. Namun ditengah persaingan program siaran tersebut, TVRI tetap eksis sampai saat ini.

TVRI bukan saja terdapat di pusat, tetapi stasiun-stasiun TVRI tersebut sudah di miliki oleh daerah-daerah tingkat satu yaitu propinsi dan daerah-daerah tingkat dua yaitu kabupaten dan kota di seluruh indonesia. Hal ini tentu saja karena kebutuhan dari masing-masing daerah untuk menginformasikan daerah masing-masing kepada masyarakat di seluruh Indonesia.

Dengan hadirnya media televisi di Indonesia mulai marak dengan keluarnya surat keputusan Menteri Penerangan nomor : 111 tahun 1990. Hal ini di tandai dengan berdirinya beberapa stasiun televisi swasta yang mendampingi televisi republik Indonesia (TVRI) sebagai televisi milik pemerintah, di awali pada tahun 1987-1988 ketika Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) di izinkan untuk mengudara, diikuti oleh Surya Citra Televisi (SCTV) pada tahun 1989, Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) menyusul berikutnya pada tahun 1991, kemudian AN-Teve tahun 1993, INDOSIAR tahun 1994, terakhir Metro-TV dan Trans-TV pada tahun 2001 pada tahun terakhir, stasiun penyiaran televisi tersebut bertambah kembali yaitu Global-TV, TV-7 yang sekarang menjadi Trans-7, dan banyak lagi televisi-televisi daerah dan televisi kabel. Kemudian di susul oleh televisi daerah baik swasta maupun milik pemerintah daerah, sehingga jumlah stasiun televisi tersebut semakin banyak. (Camong, 2001:02).

Tujuan akhir dari penyampaian pesan media yaitu bisa menghibur, mendidik, kontrol sosial, dan sebagai bahan informasi. Melalui informasi manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya, memperluas cakrawala

pengetahuan, sekaligus memahami kedudukan serta peranannya dalam masyarakat. Sehingga media televisi mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pemirsanya.

Persaingan antar stasiun televisi di era global pada saat sekarang ini sangat ketat. Hal ini terbukti dari perubahan dan peningkatan perangkat teknologi masing-masing stasiun televisi serta materi acara dan program siaran yang disajikan untuk di nikmati oleh pemirsa. Dengan demikian setiap stasiun televisi harus memiliki strategi yang jelas di dalam menarik dan memperluas segmen pemirsanya.

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi serta mencuatnya kerangka otonomi daerah, berbagai kabupaten di propinsi Riau telah menghadirkan berbagai stasiun televisi. Salah satu stasiun televisi yang ada di Riau adalah TVRI stasiun Riau, yang telah di resmikan oleh menteri penerangan RI pada tanggal 03 November 1998, TVRI stasiun Riau merupakan stasiun produksi yang terakhir berdasarkan urutan peresmian stasiun TVRI yang ada di pulau Sumatera. Dengan kata lain, daerah Riau merupakan daerah yang paling terakhir memiliki stasiun produksi diantara 7 (Tujuh) propinsi di Sumatera yang telah memiliki stasiun penyiaran dan stasiun produksi . (Dokumentasi TVRI stasiun Riau)

Jangkauan TVRI stasiun Riau meliputi, kota Pekanbaru, sebagian Dumai, sebagian Kuantan Singingi, sebagai kabupaten Indra Giri Hulu, sebagian kabupaten Pelalawan, sebagian kabupaten Siak, sebagian Rokan Hulu. (Dokumentasi TVRI stasiun Riau).

TVRI stasiun Riau sebagai salah satu Lembaga Penyiaran publik (LPP) yang dapat berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Riau. Untuk itu TVRI stasiun Riau harus terus berlomba untuk membuat program siaran yang sedemikian rupa dan itu merupakan tantangan berat yang harus dilakukan oleh TVRI stasiun Riau sendiri. Karena stasiun televisi sudah banyak bermunculan, seperti stasiun televisi swasta yang telah menarik perhatian para pemirsa untuk melihat siaran yang telah di programkan.

TVRI stasiun Riau sebagai lembaga penyiaran publik (LPP) dan seluruh transmisinya yang tersebar di beberapa daerah Kabupaten/Kota dan Propinsi Riau, dengan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang dimilikinya dapat di manfaatkan oleh pemerintah Propinsi, Kabupaten/Kota beserta masyarakat sebagai lembaga penyiaran publik lokal masyarakat Riau sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan, pembangunan dan pengembangan seni budaya untuk mencapai propinsi Riau sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan Islam di Asia Tenggara tahun 2020. (Demi, 03 Juli 2012).

Salah satu mata acara TVRI Riau yang konsen memberikan informasi pembangunan adalah Warta Riau yang memuat isi pembangunan sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang pembangunan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam hal ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Peranan LPP TVRI dalam Memberikan Informasi Pembangunan terhadap Masyarakat di Kota Pekanbaru** “.

B. Alasan pemilihan judul

1. Menurut penulis judul ini sangat menarik untuk di teliti karena untuk mengetahui bagaimana peranan LPP TVRI dalam memberikan informasi pembangunan terhadap masyarakat do kota Pekanbaru ditengah persaingan dengan televisi swasta lainnya.
2. Judul ini sejalan dengan bidang akademik yang penulis jalani yaitu Ilmu Komunikasi yakni yang berhubungan dengan dunia Broadcasting.
3. Penulis merasa mampu meneliti judul ini baik dari segi waktu, biaya, lokasi, serta buku-buku pendukung teori dan dokumen pendukung lainnya.

C. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari distorsi terhadap istilah-istilah dalam penelitian, maka penelitian merasa perlu menjelaskan variable-variable yang terdapat pada judul yang nantinya akan dijadikan patokan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Peranan

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. (W.J.S. Purwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, 1985: 40). Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto sebagai berikut : peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat,

peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kemasyarakatan.

Peranan merupakan penilaian sejauhmana fungsi seseorang atau lembaga atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.

2. LPP TVRI

LPP TVRI Pekanbaru adalah televisi milik pemerintah daerah yang menyiarkan berbagai jenis informasi tentang propinsi Riau dan daerah lainnya di Sumatera yang berstatus sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

(Dokumentasi LPP TVRI Stasiun Riau)

3. Informasi

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan.

(Wikipedia Bahasa Indonesia). Informasi berasal dari kata Perancis Kuno, *Informacion* yang diambil dari bahasa latin *Informationem* yang berarti “garis besar, konsep, ide”. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam pengetahuan dan komunikasi. Menurut Gordon B. Davis informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. (Wikipedia Bahasa Indonesia, id.wikipedia.org/wiki/informasi)

4. Pembangunan

Pembangunan adalah suatu keadaan dimana ada perbaikan. Pembangunan adalah proses cara perbuatan membangun. Siagian (1994:84) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai berikut “ suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation buinding*)”.

5. Masyarakat.

Community dalam bahasa Yunani adalah “persahabatan”. Sebagai refleksi dari kata tersebut, Aristoteles mengemukakan bahwa manusia yang hidup bersama dalam masyarakat karena mereka menikmati ikatan yang saling bekerja sama, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan untuk menemukan makna hidup. R. Linton mendefinisikan masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berfikir tentang dirinya dalam kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Dalam arti luas masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan sebagainya. (www.anneahira.com/definisi-masyarakat.htm)

D. Batasan masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis memberikan fokus penelitian pada “Bagaimana peran TVRI dalam memberikan informasi Pembangunan terhadap masyarakat di Kota Pekanbaru”. Informasi

pembangunan mencakup pembangunan ekonomi sektor perdagangan dan jasa.

E. Rumusan masalah.

Saat ini media TVRI sudah menjadi lembaga penyiaran publik, oleh sebab itu TVRI harus tahu dan dapat merespon kepentingan dan kebutuhan masyarakat Riau dengan siaran-siaran yang menarik. Untuk itu TVRI dituntut untuk lebih kreatif dalam menampilkan program-program acara terutama informasi tentang pembangunan. Berangkat dari konsep ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

“ Bagaimana Peranan LPP TVRI dalam memberikan informasi Pembangunan terhadap masyarakat di Kota Pekanbaru “.

F. Tujuan dan kegunaan penelitian.

1. Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk

“ mengetahui peranan LPP TVRI dalam memberikan informasi pembangunan ekonomi terhadap masyarakat di kota Pekanbaru “.

2. Kegunaan penelitian.

Berangkat dari tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dirumuskan sebagai berikut :

a. Secara teoritis dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan tentang media massa khususnya usaha yang dilakukan para pengarah program siaran.

b. Secara praktis dapat memberi masukan yang berarti bagi instansi televisi khususnya TVRI Pekanbaru didalam usaha meningkatkan

mutu program siaran terutama dalam memberikan informasi pembangunan.

G. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.

1. Kerangka Teoritis

Pembahasan Kerangka Teoritis ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini :

a. Pengertian Peranan.

Pengertian peranan menurut Soerjono Soekamto (2002:243) adalah sebagai berikut :

“peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin (1994:768) dalam buku “Ensiklopedi manajemen” mengungkapkan sebagai berikut :

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- b. Pola prilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- c. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang

usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 (dua) variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.

a. Televisi

Televisi adalah merupakan media temuan orang-orang Eropa (Askurifai Baksin, 2006 : 7). Perkembangan pertelevisian di dunia ini sejalan dengan kemajuan teknologi elektronika, yang bergerak pesat sejak ditemukannya transistor oleh William Seckley dkk pada tahun 1946.

Munculnya media televisi sebagai salah satu alat komunikasi manusia jarak jauh, menandakan bahwa dunia teknologi komunikasi massa yang telah diciptakan oleh para ahli, memberikan suatu fenomena sosial dalam kehidupan manusia dalam tinjauan interaksi dan harmoni sosial.

Media televisi termasuk dalam media massa dan bersama-sama dengan radio merupakan media elektronik. Kehebatan media ini adalah dapat menyampaikan pesannya secara langsung dengan bantuan tenaga listrik.

Televisi yang siarannya bersifat auditive visual mempunyai pengaruh yang besar terhadap penonton baik pengaruh negative maupun positif. Selain itu media televisi cukup banyak memberikan informasi yang dapat diakses sehingga informasi tersebut menjadi kontribusi pengetahuan.

Adapun fungsi media televisi bukan saja sebagai media hiburan tetapi lebih dari pada itu adalah sebagai media yang bias menampilkan unsur-unsur kreatif dan edukatif. Media televisi memiliki kemampuan untuk memberikan informasi secara efektif, sehingga kita dapat menyatakan secara pasti bahwa media televisi mampu membuktikan pengaruhnya kepada masyarakat penonton.

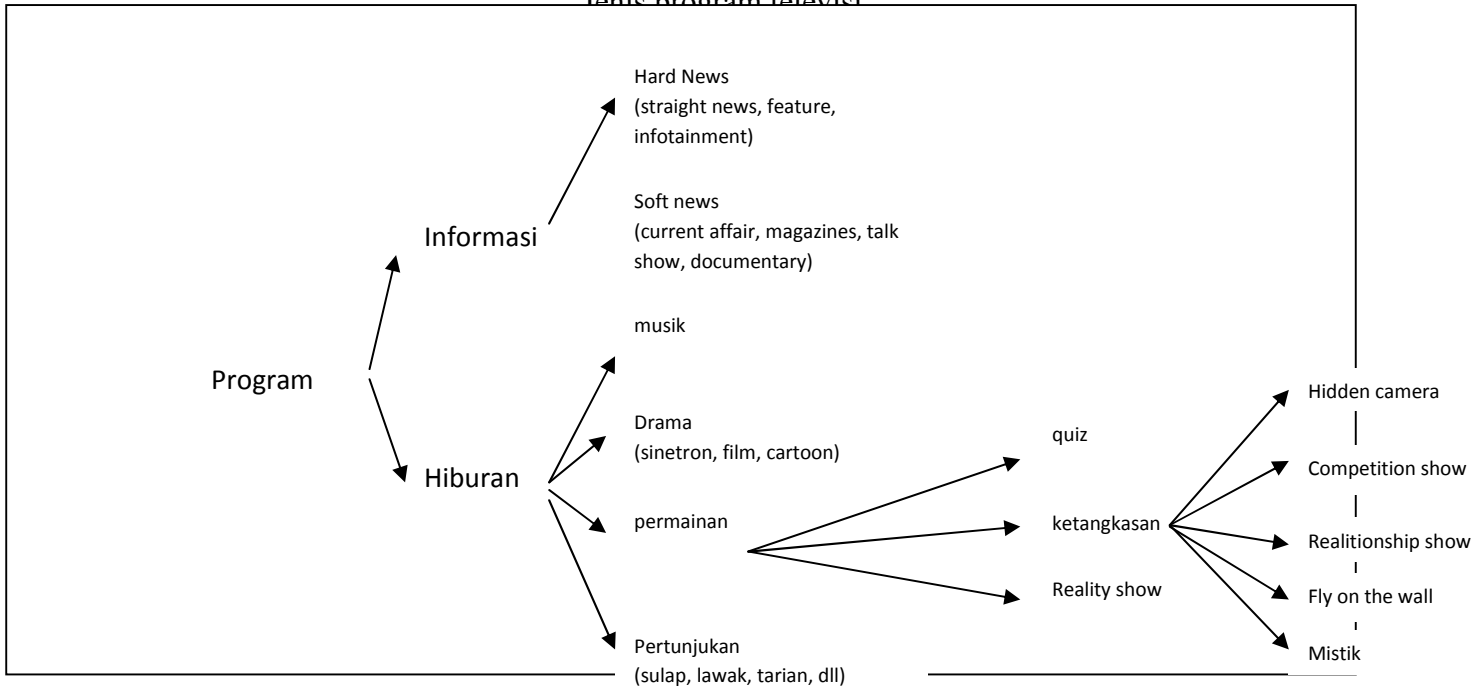
Adapun kelebihan dari media televisi yaitu sebagai berikut :

1. Televisi bisa menyatukan audio visual
2. Kemampuan memainkan warna
3. Penonton lebih leluasa memilih siaran mana yang mereka minati

Televisi juga mampu mengatasi jarak dan waktu sehingga penonton yang tinggal di daerah-daerah terpencil dapat menikmati siaran tersebut. Media televisi membutuhkan program untuk mengisi waktu siarannya dan tidak akan berfungsi apa-apa tanpa tersedia program untuk di siarkan. Media televisi di kenal oleh khalayak dari berbagai program siaran yang ditayangkannya. Televisi mempunyai daya tarik yang sangat besar bagi masyarakat, sehingga pola-pola kehidupan manusia sebelum munculnya televisi menjadi berubah total. Media televisi menjadi panutan baru bagi kehidupan manusia, dengan tidak menonton televisi akan menjadi ketinggalan dan sama saja dengan manusia yang buta informasi atau alat dalam memenuhi kebutuhan hidup juga untuk mencapai tujuan hidup, baik kepentingan politik, ekonomi, sosial, agama, perdagangan dan juga hiburan.

Pertelevisian membagi programnya dalam beberapa jenis, menurut morissan pembagian jenis program televisi yaitu :

Jenis program televisi



Berbeda dengan stasiun televisi swasta, pengelola program televisi publik menata acaranya dengan menekan aspek pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk mencerdaskan pemirsanya. Program siaran disusun berdasarkan pada gagasan melestarikan dan mendorong berkembangnya budaya lokal.

Media televisi menyediakan informasi dan kebutuhan manusia, seperti berita cuaca, informasi financial atau katalog berbagai macam produksi barang. Pemirsa akan selalu terdorong untuk mencari suatu yang tidak di ketahui melalui media televisi. Pada akhirnya media televisi akan sangat mempengaruhi pola pikir pemirsanya melalui program siaran media tersebut.

Ada dua unsur utama yang mendukung media televisi, yaitu perangkat keras (*hard ware*) dan perangkat lunak (*soft ware*). Perangkat keras terdiri dari studio, televisi, tranmisi/pemancar, dan pesawat penerima siaran yang biasa disebut Trilogi Metri, ketiga unsur perangkat keras itu merupakan perpaduan yang tidak mungkin dipisahkan satu sama lainnya. Sedangkan perangkat lunak

ialah sarana pendukungnya yang memungkinkan perangkat keras dapat berfungsi, yang termasuk dalam perangkat lunak ini antara lain, yaitu sistem, perencanaan, organisasi, administrasi, dan manajemen

Dalam pertelevisian perlu dilakukan manajemen yang teratur seperti :

1. Perencanaan (*planning*).

Suatu proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Ada empat tahap dasar perencanaan yaitu :

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
2. Merumuskan keadaan surat ini.
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

2. Penyusunan personalia (*staffing*)

Penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam hubungan kerja yang menguntungkan produktif.

3. Pengarahan (*leading*)

Menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah di tentukan.

Fungsi pengarahannya secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan.

4. Pengawasan (*controlling*)

5. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai penjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Adapun fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur :

- a. penetapan standar pelaksanaan.

- b. penentuan ukuran-ukuran pelaksana.
- c. pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
- d. pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar. (Handoko, 1984-23-26).

c. Informasi

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda. Informasi bisa di katakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi . Namun demikian, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, negentropy, Persepsi, Stimulus, komunikasi, kebenaran, representasi, dan rangsangan mental.

Dalam beberapa hal pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, pengumpulan intelejen, ataupun didapatkan dari berita juga dinamakan informasi. Informasi yang berupa koleksi data dan fakta seringkali dinamakan informasi statistik. Dalam bidang ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses, atau ditransmisikan.

Penelitian ini memfokuskan pada definisi informasi sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi dan alirannya.

Informasi adalah data yang telah diberi makna melalui konteks. Sebagai contoh, dokumen berbentuk *spreadsheet* (semisal dari Microsoft Excel) seringkali digunakan untuk membuat informasi dari data yang ada di dalamnya. Laporan laba rugi dan neraca merupakan bentuk informasi, sementara angka-angka di dalamnya merupakan data yang telah diberi konteks sehingga menjadi punya makna dan manfaat.

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Menurut Notoatmodjo (2008) bahwa semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Banyak orang menggunakan istilah "era informasi", "masyarakat informasi," dan teknologi informasi, dalam bidang ilmu informasi dan ilmu komputer yang sering disorot, namun kata "informasi" sering dipakai tanpa pertimbangan yang cermat mengenai berbagai arti yang dimilikinya.

Seringkali informasi dipandang sebagai jenis input ke sebuah organisme atau sistem. Beberapa masukan penting untuk fungsi organisme (misalnya, makanan) atau sistem (energi) dengan sendirinya. Dalam bukunya *Sensory Ecology*, Dusenbery menyebutkan itu kausal input. Input lainnya (informasi) yang penting hanya karena mereka berhubungan dengan kausal input dan dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya

masuk ke kausal di lain waktu (atau mungkin tempat lain). Beberapa informasi adalah penting karena asosiasi dengan informasi lain harus ada koneksi ke kausal input. Dalam prakteknya, informasi biasanya dilakukan oleh rangsangan yang lemah yang harus dideteksi oleh sistem sensorik yang khusus dan diperkuat oleh input energi sebelum mereka dapat berfungsi untuk organisme atau sistem. Misalnya, cahaya sering merupakan masukan kausal ke tanaman, tetapi memberikan informasi kepada hewan. Berwarna terang tercermin dari bunga terlalu lemah untuk melakukan banyak pekerjaan fotosintesis, tetapi sistem visual dari lebah mendeteksi dan sistem saraf lebah menggunakan informasi untuk memandu lebah kepada bunga, di mana lebah untuk menemukan nectar atau pollen, yang merupakan masukan kausal, melayani fungsi nutrisi.

Ilmuan Kognitif dan terapan matematika Ronaldo Vigo berpendapat bahwa informasi adalah sebuah konsep relatif yang melibatkan setidaknya dua entitas yang terkait dalam rangka masuk akal. Ini adalah: setiap kategori didefinisikan dimensi-objek S , dan setiap tindakan R . R , pada dasarnya, adalah representasi dari S , atau, dengan kata lain, membawa atau menyampaikan representasional (dan karenanya, konseptual) informasi tentang S . Vigo kemudian mendefinisikan jumlah informasi yang disampaikan R tentang S sebagai tingkat perubahan dalam kompleksitas dari S setiap kali objek dalam R dihapus dari S . bawah "informasi Vigo", pola, invarian, kompleksitas, representasi, dan lima-informasi dasar ilmu universal yang bersatu di bawah kerangka matematis baru, dengan kata lain, kerangka kerja ini bertujuan untuk mengatasi

keterbatasan informasi Shannon-Weaver ketika mencoba untuk mengkarakterisasi dan mengukur subjektif informasi.

b. Pengertian Pembangunan

Teori pembangunan dalam ilmu sosial dapat dibagi ke dalam dua paradigma besar, modernisasi dan ketergantungan (Lewellen 1995, Larrin 1994, Kiely 1995 dalam Tikson, 2005). Paradigma modernisasi mencakup teori-teori makro tentang pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial dan teori-teori mikro tentang nilai-nilai individu yang menunjang proses perubahan. Paradigma ketergantungan mencakup teori-teori keterbelakangan (*under-development*) ketergantungan (*dependent development*) dan sistem dunia (*world system theory*) sesuai dengan klasifikasi Larrain (1994). Sedangkan Tikson (2005) membaginya kedalam tiga klasifikasi teori pembangunan, yaitu modernisasi, keterbelakangan dan ketergantungan. Dari berbagai paradigma tersebut itulah kemudian muncul berbagai versi tentang pengertian pembangunan.

Pengertian pembangunan mungkin menjadi hal yang paling menarik untuk diperdebatkan. Mungkin saja tidak ada satu disiplin ilmu yang paling tepat mengartikan kata pembangunan. Sejauh ini serangkaian pemikiran tentang pembangunan telah berkembang, mulai dari perspektif sosiologi klasik (Durkheim, Weber, dan Marx), pandangan Marxis, modernisasi oleh Rostow, strukturalisme bersama modernisasi memperkaya ulasan pendahuluan pembangunan sosial, hingga pembangunan berkelanjutan. Namun, ada tema-tema pokok yang menjadi pesan di dalamnya. Dalam hal ini, pembangunan dapat diartikan sebagai

suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2004:24). Tema pertama adalah koordinasi, yang berimplikasi pada perlunya suatu kegiatan perencanaan seperti yang telah dibahas sebelumnya. Tema kedua adalah terciptanya alternatif yang lebih banyak secara sah. Hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan hendaknya berorientasi kepada keberagaman dalam seluruh aspek kehidupan. Adapun mekanismenya menuntut kepada terciptanya kelembagaan dan hukum yang terpercaya yang mampu berperan secara efisien, transparan, dan adil. Tema ketiga mencapai aspirasi yang paling manusiawi, yang berarti pembangunan harus berorientasi kepada pemecahan masalah dan pembinaan nilai-nilai moral dan etika umat.

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005:15).

Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation*

building)”. Sedangkan Ginanjar Kartasasmita (1994:62) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”.

Pada awal pemikiran tentang pembangunan sering ditemukan adanya pemikiran yang mengidentikan pembangunan dengan perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi, bahkan pembangunan dengan westernisasi. Seluruh pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, di mana pembangunan, perkembangan, dan modernisasi serta industrialisasi, secara keseluruhan mengandung unsur perubahan. Namun begitu, keempat hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup prinsipil, karena masing-masing mempunyai latar belakang, azas dan hakikat yang berbeda serta prinsip kontinuitas yang berbeda pula, meskipun semuanya merupakan bentuk yang merefleksikan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005:42).

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander, 1994:71). Portes (1976) mendefenisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Menurut Deddy T. Tikson (2005:62) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang

diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi, misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan, antara lain, dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, disamping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dan spiritualisme ke materialisme/sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional.

Dengan demikian, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (*community/group*). Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (*progress*), pertumbuhan dan diversifikasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas, pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Sedangkan perkembangan adalah

proses perubahan yang terjadi secara alami sebagai dampak dari adanya pembangunan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005:46).

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas kehidupan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek, pemikiran tentang modernisasi pun tidak lagi hanya mencakup bidang ekonomi dan industri, melainkan telah merambah ke seluruh aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, modernisasi diartikan sebagai proses transformasi dan perubahan dalam masyarakat yang meliputi segala aspeknya, baik ekonomi, industri, sosial, budaya, dan sebagainya.

Oleh karena dalam proses modernisasi itu terjadi suatu proses perubahan yang mengarah pada perbaikan, para ahli manajemen pembangunan menganggapnya sebagai suatu proses pembangunan di mana terjadi proses perubahan dari kehidupan tradisional menjadi modern, yang pada awal mulanya ditandai dengan adanya penggunaan alat-alat modern, menggantikan alat-alat yang tradisional.

Selanjutnya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu-ilmu sosial, para Ahli manajemen pembangunan terus berupaya untuk menggali konsep-konsep pembangunan secara ilmiah. Secara sederhana pembangunan sering diartikan sebagai suatu upaya untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik. Karena perubahan yang dimaksud adalah menuju arah peningkatan dari keadaan semula, tidak jarang pula ada yang mengasumsikan bahwa pembangunan adalah juga pertumbuhan. Seiring dengan perkembangannya hingga saat ini belum ditemukan adanya suatu kesepakatan yang dapat menolak asumsi tersebut.

Akan tetapi untuk dapat membedakan keduanya tanpa harus memisahkan secara tegas batasannya, Siagian (1983) dalam bukunya Administrasi Pembangunan mengemukakan, “Pembangunan sebagai suatu perubahan, mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang, sedangkan pembangunan sebagai suatu pertumbuhan menunjukkan kemampuan suatu kelompok untuk terus berkembang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan merupakan sesuatu yang mutlak harus terjadi dalam pembangunan.”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, dalam arti bahwa pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan pertumbuhan akan terjadi sebagai akibat adanya pembangunan. Dalam hal ini pertumbuhan dapat berupa pengembangan/perluasan (*expansion*) atau peningkatan (*improvement*) dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat.

1. Evolusi dan Pergeseran Makna Pembangunan

Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu Provinsi, Kabupaten, atau Kota (Kuncoro, 2004:56).

Namun, muncul kemudian sebuah alternatif definisi pembangunan ekonomi menekankan pada peningkatan *income percapita* (pendapatan perkapita). Definisi ini menekankan pada kemampuan suatu negara untuk

meningkatkan output yang dapat melebihi pertumbuhan penduduk. Definisi pembangunan tradisional sering dikaitkan dengan sebuah strategi mengubah struktur suatu negara atau sering kita kenal dengan industrialisasi. Kontribusi mulai digantikan dengan kontribusi industri. Definisi yang cenderung melihat segi kuantitatif pembangunan ini dipandang perlu menengok indikator-indikator sosial yang ada (Kuncoro, 2004:34).

Paradigma pembangunan modern memandang suatu pola yang berbeda dengan pembangunan ekonomi tradisional. Pertanyaan beranjak dari benarkah semua indikator ekonomi memberikan gambaran kemakmuran. Beberapa ekonom modern mulai mengedepankan *dethronement of GNP* (penurunan tahta pertumbuhan ekonomi), pengentasan garis kemiskinan, pengangguran, distribusi pendapatan yang semakin timpang, dan penurunan tingkat pengangguran yang ada. Teriakan para ekonom ini membawa perubahan dalam paradigma pembangunan menyoroti bahwa pembangunan harus dilihat sebagai suatu proses yang multidimensional (Kuncoro, 2003:37). Beberapa ahli menganjurkan bahwa pembangunan suatu daerah haruslah mencakup tiga inti nilai (Kuncoro, 2000; Todaro, 2000:42)

1. Ketahanan (*Sustenance*): kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan, papan, kesehatan, dan proteksi) untuk mempertahankan hidup.

2. Harga diri (*Self Esteem*): pembangunan haruslah memanusiakan orang. Dalam arti luas pembangunan suatu daerah haruslah meningkatkan kebanggaan sebagai manusia yang berada di daerah itu.
3. *Freedom from servitude*: kebebasan bagi setiap individu suatu negara untuk berpikir, berkembang, berperilaku, dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Selanjutnya, dari evolusi makna pembangunan tersebut mengakibatkan terjadinya pergeseran makna pembangunan. Menurut Kuncoro (2004), Pada akhir dasawarsa 1960-an, banyak negara berkembang mulai menyadari bahwa “pertumbuhan ekonomi” (*economic growth*) tidak identik dengan “pembangunan ekonomi” (*economic development*). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, setidaknya melampaui negara-negara maju pada tahap awal pembangunan mereka, memang dapat dicapai namun dibarengi dengan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan di pedesaan, distribusi pendapatan yang timpang, dan ketidakseimbangan struktural (Sjahrir, 1986:73). Ini pula agaknya yang memperkuat keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat yang diperlukan (*necessary*) tetapi tidak mencukupi (*sufficient*) bagi proses pembangunan (Esmara, 1986, Meier, 1989 dalam Kuncoro, 2004:43). Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas dari sekedar peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Inilah yang menandai dimulainya masa pengkajian ulang tentang arti pembangunan. Myrdal (1968 dalam Kuncoro, 2004:102), misalnya

mengartikan pembangunan sebagai pergerakan ke atas dari seluruh sistem sosial. Ada pula yang menekankan pentingnya pertumbuhan dengan perubahan (*growth with change*), terutama perubahan nilai-nilai dan kelembagaan. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi tidak lagi memuja GNP sebagai sasaran pembangun-an, namun lebih memusatkan perhatian pada kualitas dari proses pembangunan.

Dalam praktik pembangunan di banyak negara, setidaknya pada tahap awal pembangunan umumnya berfokus pada peningkatan produksi. Meskipun banyak varian pemikiran, pada dasarnya kata kunci dalam pembangunan adalah pembentukan modal. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang dianggap paling sesuai adalah akselerasi pertumbuhan ekonomi dengan mengundang modal asing dan melakukan industrialisasi. Peranan sumber daya manusia (SDM) dalam strategi semacam ini hanyalah sebagai “instrumen” atau salah satu “faktor produksi” saja. Manusia ditempatkan sebagai posisi instrumen dan bukan merupakan subyek dari pembangunan. Titik berat pada nilai produksi dan produktivitas telah mereduksi manusia sebagai penghambat maksimisasi kepuasan maupun maksimisasi keuntungan.

Konsekuensinya, peningkatan kualitas SDM diarahkan dalam rangka peningkatan produksi. Inilah yang disebut sebagai pengembangan SDM dalam kerangka *production centered development* (Tjokrowinoto, 1996:98). Bisa dipahami apabila topik pembicaraan dalam perspektif paradigma pembangunan yang semacam itu terbatas pada masalah pendidikan, peningkatan ketrampilan, kesehatan, *link and match*, dan

sebagainya. Kualitas manusia yang meningkat merupakan prasyarat utama dalam proses produksi dan memenuhi tuntutan masyarakat industrial. Alternatif lain dalam strategi pembangunan manusia adalah apa yang disebut sebagai *people-centered development* atau penting *people first* (Korten, 1981 dalam Kuncoro, 2004:67). Artinya, manusia (rakyat) merupakan tujuan utama dari pembangunan, dan kehendak serta kapasitas manusia merupakan sumber daya yang paling penting. Dimensi pembangunan yang semacam ini jelas lebih luas daripada sekedar membentuk manusia profesional dan trampil sehingga bermanfaat dalam proses produksi. Penempatan manusia sebagai subyek pembangunan menekankan pada pentingnya pemberdayaan (*empowerment*) manusia, yaitu kemampuan manusia untuk mengaktualisasikan segala potensinya.

Sejarah mencatat munculnya paradigma baru dalam pembangunan seperti pertumbuhan dengan distribusi, kebutuhan pokok (*basic needs*) pembangunan mandiri (*self-reliant development*), pembangunan berkelanjutan dengan perhatian terhadap alam (*ecodevelopment*), pembangunan yang memperhatikan ketimpangan pendapatan menurut etnis (*ethnodevelopment*) (Kuncoro, 2003:88). paradigma ini secara ringkas dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Para proponent strategi “pertumbuhan dengan distribusi”, atau “redistribusi dari pertumbuhan”, pada hakekatnya menganjurkan agar tidak hanya memusatkan perhatian pada pertumbuhan ekonomi (memperbesar “kue” pembangunan) namun juga mempertimbangkan bagaimana distribusi “kue” pembangunan tersebut. Ini bisa diwujudkan dengan kombinasi

strategi seperti peningkatan kesempatan kerja, investasi modal manusia, perhatian pada petani kecil, sektor informal dan pengusaha ekonomi lemah.

2. Strategi pemenuhan kebutuhan pokok dengan demikian telah mencoba memasukkan semacam “jaminan” agar setiap kelompok sosial yang paling lemah mendapat manfaat dari setiap program pembangunan.
3. Pembangunan “mandiri” telah muncul sebagai konsep strategis dalam forum internasional sebelum konsep “Tata Ekonomi Dunia Baru” (NIEO) lahir dan menawarkan anjuran kerja sama yang menarik dibanding menarik diri dari percaturan global.
4. Pentingnya strategi *ecodevelopment*, yang intinya mengatakan bahwa masyarakat dan ekosistem di suatu daerah harus berkembang bersama-sama menuju produktivitas dan pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi; namun yang paling utama adalah, strategi pembangunan ini harus berkelanjutan baik dari sisi ekologi maupun sosial.
5. Sejauh ini baru Malaysia yang secara terbuka memasukkan konsep *ecodevelopment* dalam formulasi Kebijakan Ekonomi Baru-nya (NEP). NEP dirancang dan digunakan untuk menjamin agar buah pembangunan dapat dirasakan kepada semua warga negara secara adil, baik ia dari komunitas Cina, India, dan masyarakat pribumi Malaysia (Faaland, Parkinson, & Saniman, 1990 dalam Kuncoro, 2004:67).

c. Definisi Masyarakat.

Community dalam bahasa Yunani adalah “persahabatan”. Sebagai refleksi dari kata tersebut, Aristoteles mengemukakan bahwa manusia

yang hidup bersama dalam masyarakat karena mereka menikmati ikatan yang saling bekerjasama, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan untuk menemukan makna kehidupan. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat atau *community* dalam bahasa Inggris atau juga komunitas. Secara etimologis “*community*” berasal dari komunitas yang berakar pada *comunete* atau *comman*.

Community mempunyai dua arti (Talizi , 1990 : 49)

1. Sebagai kelompok sosial yang bertempat tinggal di lokasi tertentu, memiliki kebudayaan dan sejarah yang sama.
2. Sebagai suatu pemukiman yang terkecil di atasnya ada kota kecil (*town*), dan diatas kota kecil ada kota atau kota besar (*city*).

Hillery (1995:46) telah menyimpulkan banyak literatur dan mengusulkan empat komponen utama untuk mendefinisikan konsep pembangunan. Pertama, bahwa komunitas melibatkan manusia. Wilayah dan tempat tinggal juga menjadi elemen dalam pembangunan masyarakat. Tetapi tidak semua penulis menambahkan wilayah, tanah atau batas wilayah dalam definisi komunitas mereka. Wilkinson (1986) berpendapat bahwa komunitas adalah manusia yang hidup bersama dalam ekologi setempat dengan batasan wilayah yang bias. Tetapi beliau menulis kebiasaan batasan adalah tidak relevan apabila dijadikan salah satu pencaharian karakteristik utama dari suatu komunitas atau lingkungan.

Thomas Hober mengemukakan bahwa komunitas adalah proses alamiah dimana orang-orang yang hidup bersama untuk memaksimalkan

kepentingan mereka, Hobbes merasa bahwa kepentingan diri sendiri dapat ditemukan dalam kelompok.

Pendapat lain mendengar bahwa komunitas diidentikkan sebagai pemukiman kecil penduduk, bersifat mandiri (*self contained*) dan yang satu berbeda dengan lainnya :

- a. Komunitas memiliki kesadaran kelompok (*group consciousness*) yang kuat.
- b. Komunitas tidak terlalu besar sehingga dapat saling mengenal pribadi tetapi tidak terlalu kecil sehingga dapat berusaha bersama secara efisien
- c. Komunitas bersifat homogen
- d. Komunitas hidup mandiri (*self sufficient*)

Menurut ensiklopedi Indonesia, istilah “masyarakat” sekurang-kurangnya mengandung tiga pengertian :

- a. Sama dengan *gesellschaft*, yakni bentuk tertentu kelompok sosial berdasarkan rasional, yang diterjemahkan sebagai masyarakat patembayan dalam bahasa Indonesia. Sementara kelompok sosial lain yang masih mendasarkan pada ikatan naluri kekeluargaan disebut *gemeinschaft* atau masyarakat Paguyuban.
- b. Merupakan keseluruhan “masyarakat manusia” meliputi seluruh kehidupan bersama. Istilah ini dihasilkan dari perkembangan ketergantungan manusia yang pada masa terakhir ini sangat dirasakan.
- c. Menunjukkan suatu tata kemasyarakatan tertentu dengan ciri sendiri (identitas) dan suatu autonomi (*relative*), seperti masyarakat Barat,

masyarakat primitif yang merupakan kelompok suku yang belum banyak berhubungan dengan dunia sekitarnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapatlah disebutkan kelompok masyarakat yang dicirikan menurut hubungan manusianya serta nilai sosial yang berlaku sebagai berikut :

- a. Menurut mata pencaharian, seperti masyarakat petani, nelayan, buruh, pedagang dan lain-lain
- b. Menurut lingkungan tempat tinggalnya seperti masyarakat hutan, pantai/pesisir.
- c. Menurut tingkat kehidupan ekonomi seperti masyarakat miskin yang dibedakan dengan masyarakat kaya.
- d. Menurut tingkat pendidikan seperti masyarakat terpelajar, intelek/berpengetahuan yang dibedakan dengan masyarakat awam.
- e. Menurut penataan lingkungan/pemukiman masyarakat seperti masyarakat desa, kota, metropolitan
- f. Menurut lingkungan pergaulan agama seperti ulama, santri, gereja.
- g. Menurut tingkat peradaban seperti masyarakat madani, sebagai masyarakat yang beradab yang dikotomikan dengan masyarakat jahiliah.
- h. Menurut tingkat kehidupan sosial seperti masyarakat maju, tertinggal dan sebagainya.
- i. Menurut jenis kelamin yang dibedakan antara perempuan dengan laki-laki.

Dari contoh pengelompokan masyarakat seperti di atas dalam konteks pemberdayaan masyarakat maka fokus perhatian lebih ditujukan kepada kelompok masyarakat yang masih perlu diberdayakan mengingat kondisi masyarakat tidak berdaya. Konsep komunitas masyarakat yang baik (*good community*) mengandung sembilan nilai (*the competent community*) (Talizi, 1990 – 57-58)

1. Setiap anggota masyarakat berinteraksi satu dengan yang lain berdasarkan hubungan pribadi.
2. Komunitas memiliki otonomi, kewenangan dan kemampuan mengurus kepentingan sendiri
3. Memiliki viabilitas, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri.
4. Distribusi kekayaan yang merata, setiap orang berkesempatan yang sama dan bebas menyatakan kehendaknya.
5. Kesempatan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dalam mengurus kepentingan bersama.
6. Komunitas memberi makna kepada anggotanya sejauh mana pentingnya komunitas bagi seorang anggota.
7. Didalam komunitas dimungkinkan adanya heterogenitas dan perbedaan pendapat.
8. Didalam komunitas, pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat mungkin pada yang berkepentingan.
9. Didalam komunitas bisa terjadi konflik, namun komunitas memiliki kemampuan untuk *managing conflict*.

Dalam pengertian sosiologi, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan individu-individu semua. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan anggota-anggotanya. Dengan kata lain, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan. Emilee Durkheim (1951) menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Cara yang baik untuk mengerti tentang masyarakat adalah menelaah ciri-ciri pokok dari masyarakat itu sendiri. Sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok yaitu :

1. Manusia yang hidup bersama. Secara teoritis, jumlah manusia yang hidup bersama itu ada dua orang. Di dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi, tidak ada suatu ukuran yang mutlak atau angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada.
2. Bergaul selama jangka waktu cukup lama.
3. Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari satu kesatuan.

2. Konsep Operasional.

Berdasarkan beberapa konsep teori yang dipaparkan diatas terdapat beberapa indikator yang mencakup tentang peranan, informasi dan pembangunan sebagai berikut :

1. LPP TVRI mengadakan kerjasama dengan instansi terkait baik instansi pemerintah maupun swasta
2. LPP TVRI menyiarkan program perkembangan ekonomi masyarakat
3. LPP TVRI menyiarkan tentang sarana dan prasarana kota Pekanbaru
4. Masyarakat mengetahui perkembangan pembangunan yang terjadi di kota Pekanbaru
5. Masyarakat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di bidang pembangunan di kota Pekanbaru.
6. Melalui program-program yang ditayangkan oleh LPP TVRI masyarakat merespon perkembangan yang terjadi di kota Pekanbaru.
7. Masyarakat memberikan apresiasi terhadap pembangunan kota

Pekanbaru.

G. Metodologi Penelitian.

1. Metode penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni setelah melakukan survey, data yang diperoleh dianalisa dan

mendeskripsikan sejumlah variable berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

2. Lokasi penelitian

Adapun penelitian ini berlokasi di LPP TVRI jalan Danau Buatan Ujung no. 2 Kecamatan Rumbai Pesisir, Pekanbaru, Riau.

3. Subjek dan objek penelitian

- a. Subjek penelitian ini ditujukan kepada LPP TVRI Pekanbaru
- b. Objek penelitian ini adalah Peranan LPP TVRI dalam memberikan informasi pembangunan terhadap masyarakat kota Pekanbaru

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Yakni mengadakan pengamatan langsung dilapangan dalam hal ini tentang perkembangan pembangunan yang terjadi di kota Pekanbaru

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pimpinan, programer TVRI dan beberapa koresponden lapangan.

- ### c. Dokumentasi yaitu Pengambilan data data yang diperlukan yang berhubungan dengan dokumen berupa sejarah berdirinya TVRI Pekanbaru, struktur organisasi, tingkat pendidikan para kru , jumlah kru program, perkembangan program acara dan lain lain.

5. Teknik analisa data

Data yang diperoleh akan dilakukan analisis data yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni untuk mengetahui sejauhmana validitas data tersebut kemudian akan diperjelas dengan bentuk kalimat-kalimat.

6. Sistematika penulisan

Untuk lebih tergambaranya penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, konsep operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran umum tentang lokasi penelitian yang mencakup sejarah berdirinya TVRI Pekanbaru, struktur organisasi, tingkat pendidikan para kru , jumlah kru program, perkembangan program acara dari waktu ke waktu dan yang data data yang dianggap perlu lainnya.

BAB III Penyajian data

BAB IV Analisis data

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

Daftar pustaka

Lampiran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH SINGKAT TVRI RIAU

Riau adalah sebuah [Provinsi](#) di [Indonesia](#). Provinsi ini terletak di Pulau [Sumatera](#) dan beribukotakan [Pekanbaru](#). Provinsi Riau di sebelah Utara berbatasan dengan [Kepulauan Riau](#) dan [Selat Melaka](#), di sebelah Selatan dengan Provinsi [Jambi](#) dan [Selat Berhala](#), di sebelah Timur berbatasan dengan [Laut Cina Selatan](#) (Provinsi Kepulauan Riau), dan di sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi [Sumatera Barat](#) dan Provinsi [Sumatera Utara](#).

Riau telah memiliki stasiun penyiaran TVRI (Televisi Republik Indonesia) yang merupakan peningkatan status dari Stasiun Transmisi menjadi Stasiun Produksi sekaligus Stasiun Penyiaran, yang diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Bapak M. Yunus, Menteri Penerangan pada waktu itu, dengan nama TVRI Riau yang terletak di ibukota Riau, Pekanbaru dan berlokasi di Jalan Pramuka Ujung No. 2 Danau Buatan Kecamatan Rumbai Pekanbaru.

TVRI sebagai LPP (Lembaga Penyiaran Publik) yang mana biaya operasionalnya sebagian dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional) karena TVRI Riau beroperasi di Propinsi Riau maka Pemerintah Propinsi mempunyai tanggung jawab materil untuk menyisakan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) daerah ini untuk TVRI. TVRI Riau hadir dengan berbagai hiburan dan informasi bagi pemirsanya. TVRI Riau saat ini telah mengadakan siaran lokal setiap harinya selama 2 (Dua) jam 30 (Tiga puluh) menit. Bahkan khusus untuk hari Rabu dan Sabtu, TVRI Riau mengadakan siaran lokal selama 4 (Empat) jam 30 (Tiga puluh) menit, dengan materi siaran berita daerah dan berbagai paket acara lokal produksi TVRI Riau sendiri. Siaran lokal

ini menggunakan pemancar VHF 500 watt (Chanel 10) di Danau Buatan dan pemancar VHF 10.000 watt (Chanel 7) di jalan Durian yang dapat menjangkau masyarakat Kota Pekanbaru, Bangkinang, Pangkalan Kerinci, Lipat Kain, Minas, Perawang, dan daerah lain dengan Radius 60 sampai 70 km dari Kota Pekanbaru (Dokumentasi LPP TVRI 2009).

Berdasarkan peraturan pemerintah No.9 tahun 2002 tentang pengalihan bentuk perusahaan jawatan (PERJAN) Televisi Republik Indonesia menjadi perusahaan perseroan (PT atau PERSERO), dengan berubahnya status perusahaan menjadi PT. TVRI (PERSERO), maka TVRI dituntut untuk dapat hidup dengan membiayai semua biaya operasional sendiri. Berdasarkan perubahan tersebut PERJAN TVRI Pekanbaru menjadi PT. TVRI (PERSERO) STASIUN RIAU.

Dalam perkembangan selanjutnya, TVRI kembali mengalami perubahan status, berdasarkan :

- a. Peraturan Pemerintah Nomor : 11 Tahun 2005 Tentang penyelenggaraan penyiaran Lembaga Penyiaran Publik (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor : 28).
- b. Peraturan Pemerintah Nomor : 13 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor : 30)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah diatas, Televisi Republik Indonesia telah berubah dari bentuk PT. (PERSERO) menjadi Lembaga Penyiaran Publik dan ketentuan diatas mulai diberlakukan sejak bulan Mei tahun 2007 dan LPP TVRI berada dalam Departemen Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor : 30)

Dengan telah berubah status TVRI dari Unit Pelaksanaan Teknis (UPT), Departemen Penerangan ini menjadi Perseroan Terbatas yang berarti dalam gerakannya minimal bisa menghidupi dirinya sendiri bahkan jika memungkinkan harus mencari keuntungan (*Profit Oriented*).

Untuk terlaksananya misi perseroan tersebut beban TVRI saat ini sudah terlanjur berat karena dalam kebijakannya pembangunan TVRI di masa yang lalu (Pembangunan Stasiun Penyiaran dan Transmisi) selalu berorientasi kepada pelayanan publik tanpa mempertimbangkan segi komersial setelah menjadi Persero dan harus membiayai dirinya sendiri terjadi kesulitan pembiayaan operasionalnya. Ruang lingkup kegiatan TVRI Riau adalah dalam rangka memperluas dan memajukan pengetahuan dan sumber daya manusia, masyarakat khususnya untuk berita lokal.

Oleh karena itu TVRI Riau telah menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum berupa program iklan dan lagu daerah yang bermutu dan memadai untuk pemenuhan hidup orang banyak serta turut aktif melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kegiatan kebijakan dan program pemerintah di bidang pendidikan dan sumber daya manusia (masyarakat). Membangun dan mengusahakan berita untuk umum dan dalam negeri terutama daerah Riau dalam arti kata seluas-luasnya guna menambah pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia adapun bentuk operasional aktif TVRI Riau meliputi :

- a. Siaran Berita.
- b. Siaran secara Langsung.
- c. Siaran berbentuk Rekaman.

- d. Siaran berbentuk Iklan.
- e. Siaran Pelayanan Jasa lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran dalam pasal 14 pada ayat (1) berbunyi “ Lembaga penyiaran publik sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat (2) huruf a adalah Lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, dan bersifat Independent, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. (Harahap, 2007: 89).

Untuk menjalankan misi sesuai dengan Undang-Undang Penyiaran tersebut TVRI Riau telah disediakan dana untuk pembiayaan operasional siaran yang memadai sesuai dengan pasal 15 dari Undang-Undang Republik Indonesia tentang penyiaran mengenai sumber pembiayaan Lembaga Penyiaran Publik seperti TVRI yaitu :

Sumber Pembiayaan Lembaga Penyiaran Publik berasal dari :

1. Iuran Penyiaran.
2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
3. Sumbangan masyarakat atau sumbangan dari instansi-instansi pemerintah (Penerimaan ini hanya akan diperoleh dari kerja sama penyiaran).
4. Siaran Iklan.
5. Usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. (Harahap, 2007: 90-91).

Dengan kelima sumber pembiayaan tersebut apabila kesemuanya dapat dijalankan dengan baik maka TVRI Riau sebagai Lembaga Penyiaran Publik akan mendapatkan sumber dana yang memadai dalam menjalankan operasionalnya di era otonomi daerah seperti saat ini. TVRI Riau sebagai Televisi Publik yang ada di daerah sebagai lembaga penyiaran publik lokal dapat dimanfaatkan oleh pemerintah propinsi, kabupaten dan kota di Propinsi Riau beserta masyarakat sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan, dan pengembangan seni dan budaya untuk mencapai Propinsi Riau sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan Islam di Asia Tenggara tahun 2020.

Untuk memenuhi keinginan tersebut diatas, diperlukan rencana strategis pengembangan TVRI Riau sebagai Lembaga penyiaran publik daerah yang dapat dinikmati siarannya oleh masyarakat, maka dari itu dibuatlah semacam strategis yang dibuat TVRI Riau dalam memikat pemirsa.

B. VISI, MISIDAN TUJUAN TVRI RIAU

Sejak awal berdirinya TVRI sebagai televisi penyiaran pertama di Indonesia yang dimulai pada tanggal 19 Agustus 1962 yang diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1962 saat sebelum dilakukan siaran langsung Asian Games di Jakarta, telah menerapkan konsep *Archipelago Approach*, karena Indonesia merupakan Negara Kepulauan. Konsep ini dipertegas dengan motto “ Menjalin Persatuan dan Kesatuan “sebagai upaya menyatukan Indonesia secara geografis, mengingat kepulauan Indonesia yang sangat luas yang tersebar dari Sabang sampai Marauke.

Ternyata telah dapat dipahami oleh masyarakat luas dengan banyaknya permintaan masyarakat dan pemerintah daerah agar TVRI membuka TVRI Stasiun

daerah supaya disamping siaran nasional nantinya ada siaran lokalnya dan propinsi Riau telah memiliki TVRI daerah yaitu TVRI Riau, yang awalnya adalah TVRI Pekanbaru, yang diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Menteri Penerangan Republik pada waktu itu yaitu Bapak M. Yunus. (Dokumentasi LPP 2009)

Keberadaan TVRI stasiun daerah yang merupakan unsur pendukung jaringan penyiaran nasional sangat membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat disegala aspek kehidupan dan sekaligus memberi akses bagi daerah dalam memperkenalkan budaya daerah setempat ke tingkat nasional.

1. Visi TVRI Riau

Sebagai Televisi daerah, TVRI Riau memiliki visi : ***Memberi informasi serta hiburan bagi masyarakat, menjalin kerjasama yang baik dengan mitra kerjanya, membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis dan professional. Dan juga menjadi media komunikasi bagi kepentingan masyarakat.***

2. Misi TVRI Riau

Sementara itu misi yang diemban TVRI Riau ialah : ***Menyediakan layanan bagi pengetahuan umum berupa berita yang bermutu, memadai dan mendidik bagi pemenuhan pengetahuan hidup orang banyak serta aktif, melaksanakan dan menunjang pelaksanaan pembangunan.***

3. Tujuan TVRI Riau

Keberadaan TVRI Riau bertujuan memberitahukan kepada masyarakat tentang kejadian-kejadian yang berlaku dan berlangsung di Propinsi Riau umumnya dan Pekanbaru khususnya melalui program Berita Riau dan program yang lain yang berisikan berita dan informasi.

C. MENGENAL PERANGKAT OPERASIONAL

Secara organisasi keberadaan TVRI Riau sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah No.9 tahun 2002 tentang susunan organisasi dan tata kerja Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah sebagai berikut :

1. Kepala Stasiun

TVRI Riau sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang mempunyai motto TV Publik yang mengakar pada budaya bangsa dipimpin oleh seorang kepala stasiun atau yang sering disebut Kepsta. Dan di LPP TVRI Riau itu sendiri terdiri dari beberapa bagian lainnya, diantaranya :

- a. Bagian Pemberitaan
- b. Bagian Teknik
- c. Bagian Program dan Pengembangan Usaha
- d. Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia
- e. Bagian Keuangan

2. Bagian Pemberitaan

Pada Bagian Pemberitaan ini dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Pemberitaan yang mana dalam proses kerjanya nanti dibantu oleh beberapa seksi lainnya yang termasuk pada bagian pemberitaan itu sendiri.

3. Bagian Teknik

Bagian Teknik dipimpin oleh seorang kepala seksi teknik, yang mana kepala seksi teknik ini membawahi beberapa orang kepala subseksi diantaranya:

- a. Kepala Subseksi Teknik Produksi.
- b. Kepala Subseksi Fasilitas Transmisi.

c. Kepala Subseksi Sarana Transmisi.

4. Bagian Program dan Pengembangan Usaha

Pada bagian ini dikepalai oleh seorang Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha, yang mana Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha ini juga membawahi dua orang Kepala Subseksi lagi diantaranya adalah:

a. Kepala Subseksi Program

b. Kepala Subseksi Pengembangan Usaha

5. Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia

Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia itu sendiri, yang nantinya dibantu oleh beberapa karyawan yang termasuk dalam Bagian ini.

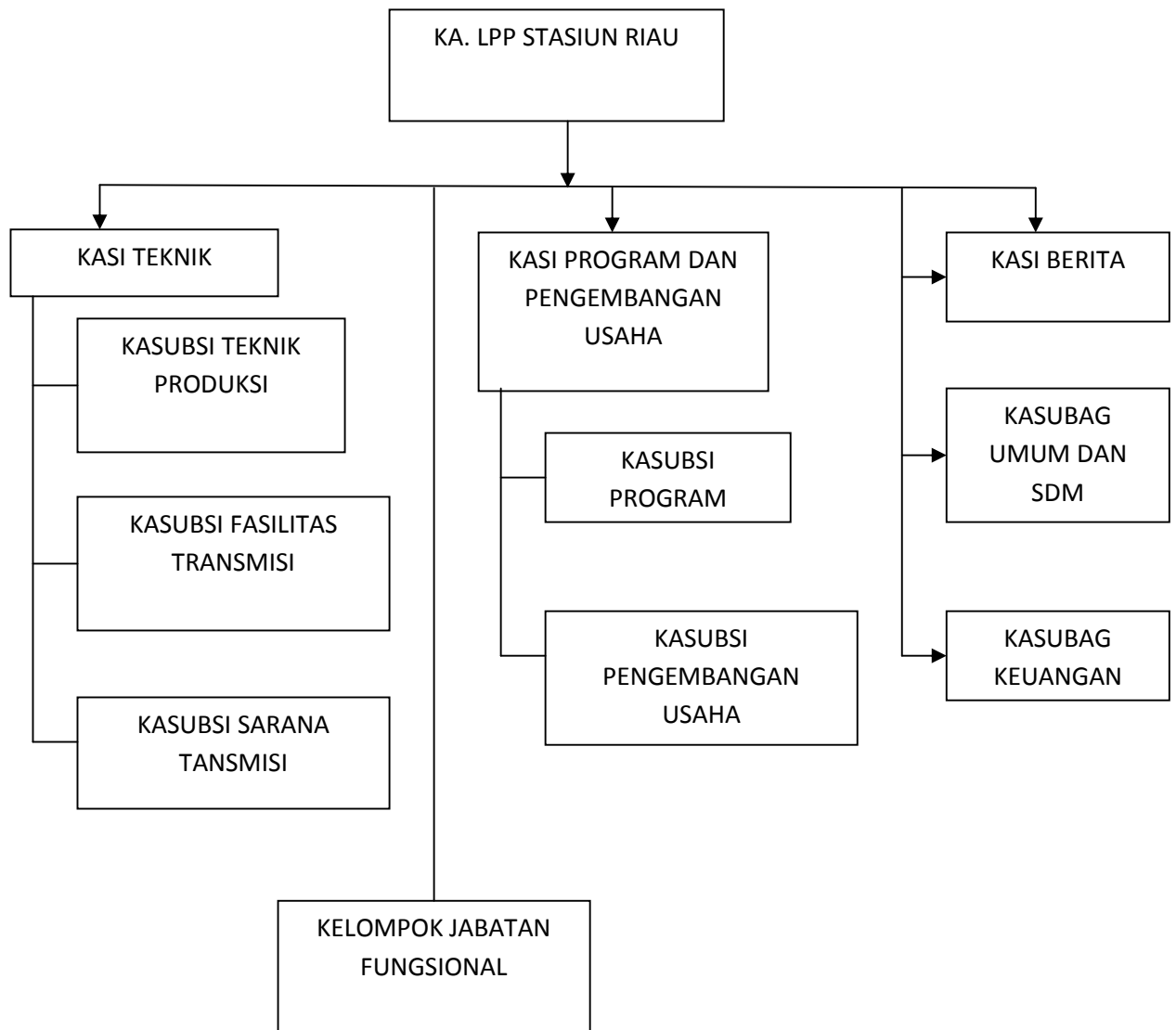
6. Bagian Keuangan

Bagian ini dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian Keuangan sama seperti Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia.(Dokumentasi LPP 2009)

D. STRUKTUR DAN PERSONIL TVRI RIAU

Bentuk struktur organisasi dari Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Riau ialah :

STRUKTUR ORGANISASI LPP TVRI STASIUN RIAU



Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau disamping sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdiri dari orang-orang yang satu tujuan satu visi dan misi, yang terdiri dari pimpinan dan bawahan sebagai pengelola dan penggerak maju mundurnya sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang dalam hal ini adalah TVRI Riau. TVRI Riau memiliki personil sebanyak 105 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL I
PERSONIL TVRI RIAU

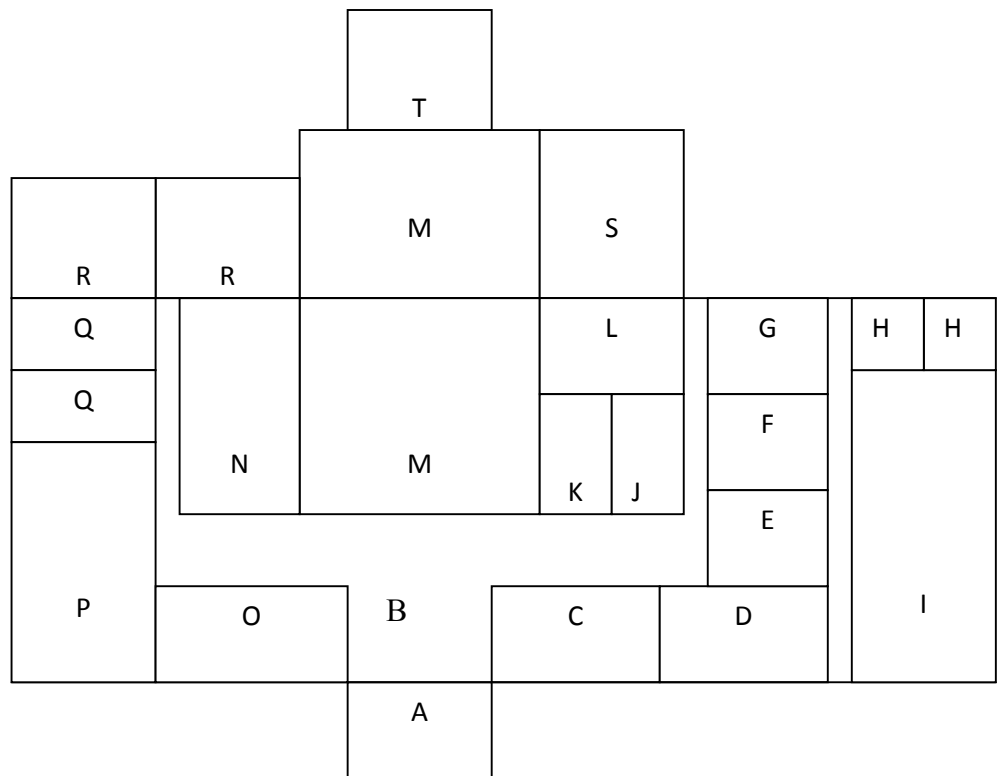
No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Stasiun TVRI Riau	1 Orang
2.	Staf Bag. Pemberitaan	12 Orang
3.	Staf Bag. Teknik	51 Orang
4.	Staf Bag. Program dan Pengembangan Usaha	14 Orang
5.	Staf Bag. Umum dan SDM	15 Orang
6.	Staf Bag. Keuangan	2 Orang
7.	Penyiar	10 Orang
	Jumlah	105 Orang

Sumber Data : Kantor LPP TVRI Riau, 2009

E. SARANA DAN PRASARANA

Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau merupakan salah satu stasiun televisi lokal yang ada di propinsi Riau yang menyiarkan siaran lokal hasil produksi sendiri yang disiarkan setiap harinya mulai dari pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB, kecuali khusus hari Rabu dengan hari Sabtu mulai pukul 16.30 hingga pukul 21.00 WIB. TVRI Riau beroperasi di studio, yang letaknya di Jalan Pramuka Ujung, Danau Buatan, Rumbai, Pekanbaru, Riau. Gedung stasiun TVRI Riau di Rumbai terdiri dari beberapa ruangan seperti tergambar di bawah ini :

SKET KANTOR TVRI STASIUN RIAU :



Keterangan Gambar :

A. Teras

B. Hall

C. Ruang Tata Usaha dan Ruang Bagian Umum dan SDM

Tempat Karyawan dan Bag. Umum dan SDM.

D. Ruang Bagian Teknik

Tempat Karyawan Bag. Teknik.

E. Ruang Editing

Tempat pengeditan bahan yang akan disiarkan.

F. Ruang Pasca Produksi

Tempat pengecekan bahan siaran sesudah diedit sebelum di on air kan.

G. Musholla

Tempat Ibadah

H. **WC**

I. **Ruang Bagian Pemberitaan**

Tempat karyawan Bagian Pemberitaan dan tempat dimana berita masuk dan diproses sesudah diliput dari tempat kejadian.

J. **Ruang Penyimpanan**

Tempat barang -barang dan peralatan untuk shooting disimpan.

K. **Ruang Tata Rias**

Tempat make-up dan persiapan bagi yang akan on air atau shooting.

L. **Ruang Master Control**

Tempat pengaturan dan pengontrolan gambar, cahaya dan suara dari dalam studio.

M. **Studio**

Tempat penyiaran berita atau program acara lainnya yang akan disiarkan dari dalam studio

N. **Ruang Bagian Program**

Tempat Karyawan Bagian Program dan tempat pembentukan program-program yang akan disiarkan dan penyusunan dan pembagian jam tayang program tersebut.

O. **Ruang Kepala Stasiun**

Ruang Kepala Stasiun TVRI Riau.

P. **Ruang Keuangan**

Tempat Karyawan Bagian Keuangan dan tempat pengelolaan keuangan untuk TVRI Riau.

Q. **WC**

R. **Kantin**

Tempat makan dan minum.

S. **Gudang**

Tempat penyimpanan barang - barang.

T. **Garasi**

Sarana dan prasarana yang terdapat di TVRI Riau terdiri dari :

1. Luas Tanah : 50.000 m².
2. Luas Bangunan : 480 m².
3. Luas Studio : 80 m².
4. Rumah Dinas : 9 Unit Tipe 70 m² dan 50 m².
5. Kendaraan Dinas : 5 Unit roda empat dan 2 Unit roda dua.
6. Kendaraan OB Van : 2 Unit (Mercy + 2 buah mini trailer).
7. Menara Antena : 1 Unit (T 35 M Galvanized).
8. Kamera Betacam : 3 Unit.
9. Peralatan Studio : 1 Paket.
10. Peralatan Editing : 2 Set.
11. Peralatan Master Control : 1 Paket.

F. Acara-acara Produksi stasiun TVRI Riau Tahun 2011

1. News / Berita

a. Warta Riau

Menyajikan informasi yang ada di Provinsi Riau yang Mengetengahkan laporan peristiwa atau kejadian yang mempunyai nilai berita atau jurnalistik,

aktual dan faktual yang layak untuk diinformasikan kepada khalayak, yang mengambil ruang lingkup di Propinsi Riau saja.

b. Warta Melayu

Penyajian berita dengan menggunakan Bahasa Melayu dan dibacakan oleh penyiar yang menggunakan busana Melayu.

c. Riau membangun

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perkembangan, keberhasilan, kendala dan solusi pelaksanaan pembangunan di daerah.

d. Desa Kita

Memberikan informasi tentang prestasi warga desa yang menjadi teladan bagi masyarakat lainnya, tentang prodak unggulan, inovasi, agar dapat menjadi motivasi bagi masyarakat lainnya.

e. Riau Cemerlang

Memberikan informasi tentang perkembangan dan pembangunan dan pembangunan di berbagai bidang di Riau

f. Maskot Bertuah

Memberikan pengetahuan masyarakat tentang permasalahan di kota Pekanbaru.

2. Talk show atau Dialog Interaktif

a. Madah Kelana

Menyajikan dialog budaya melayu yang dibawakan secara santai dengan melibatkan narasumber yang berkompeten dengan budaya melayu. Selain itu dalam acara ini juga menyajikan hiburan berupa group musik dengan

membawakan lagu-lagu melayu serta tidak ketinggalan melibatkan pemirsa untuk bertanya seputar tema yang disajikan melalui interaktif telphon.

b. Gubri Menyapa

Menyajikan dialog interaktif bersama Gubernur Riau yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Dan pada acara Gubri Menyapa ini, pemirsa dipersilahkan berdialog dengan Gubernur baik secara langsung dilokasi produksi maupun melalui pesawat telephone serta diselingi dengan hiburan.

c. Forum Dialog

Menyajikan dialog interaktif yang mengangkat tema seputar permasalahan dan keberhasilan dari segala bidang baik itu pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya untuk disajikan kepada khalayak dan dipandu oleh seorang pembawa acara.

d. Syiar dan Syair

Acara dialog bertemakan dakwah Islam dengan mendatangkan narasumber untuk membahas permasalahan yang menjadi topik dan dipandu oleh seorang pembawa acara. Yang diselingi dengan lagu-lagu yang bernafaskan Islami.

e. SWARA (Suara Wakil Rakyat)

Acara dialog yang dipandu oleh pembawa acara dengan para narasumber dari DPRD Riau dan DPRD Kota Pekanbaru membahas seputar masalah yang sedang menjadi perbincangan menarik ditengah masyarakat, yang mana materi yang diangkat disesuaikan dengan narasumber.

f. Maskot Bertuah (Masalah Kota Bertuah)

Acara dialog yang membahas seputar perkembangan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru beserta permasalahannya dengan menghadirkan narasumber dari Dinas atau Badan dan pihak yang terkait.

g. Riau Cemerlang

Acara dialog yang membahas seputar perkembangan pembangunan seperti pendidikan dan lain-lain, yang dilakukan oleh Pemerintah Propinsi Riau beserta permasalahannya dengan menghadirkan narasumber dari Dinas atau Badan dan pihak yang terkait.

h. Kedai Pak Lung

Sebuah acara perbincangan yang menyajikan informasi yang menarik dan menjadi sorotan publik, perbincangan secara santai dilaksanakan di sebuah kedai milik Pak Lung dengan mendatangkan tamu atau narasumber yang berkompeten dengan tema pembahasan.

i. Dialog Interaktif “ Pendidikan “

Menyajikan dialog interaktif yang mengangkat tema seputar permasalahan dan keberhasilan di dunia pendidikan untuk disajikan kepada khalayak dan dipandu oleh seorang pembawa acara.

3. Edukatif dan Informasi

a. Potret Guru

Sebuah acara yang menyajikan sosok guru dengan penuh pengabdian mencurahkan pikiran dan dedikasinya untuk kemajuan pendidikan khususnya di Propinsi Riau.

b. Bakat dan Prestasi

Sebuah acara yang menyajikan tokoh anak didik yang berbakat dan berprestasi di bidangnya disalah satu sekolah di propinsi Riau, dipandu oleh seorang pembawa acara dan diselengi dengan penampilan ekstra kurikuler seperti puisi, menyanyi, menari atau yang lainnya.

c. Kronik Kehidupan

Acara yang dikemas dalam bentuk investigasi, yang mengangkat permasalahan sosial di propinsi dan kota-kota di wilayah Riau, menampilkan kesimpulan dan solusi terbaik dengan dipandu oleh seorang reporter atau pembawa acara.

d. Riau Membangun

Mengangkat kemasam investigasi tentang keberhasilan dan kendala yang dihadapi seluruh kegiatan POLEKOSOSBUDHANKAM di Propinsi dan kota-kota di wilayah Riau, menampilkan kesimpulan dan solusi terbaik dengan dipandu oleh seorang reporter atau pembawa acara.

4. Religi

a. Ilmu dan Iman

Acara dialog bertemakan dakwah Islam dengan mendatangkan nara sumber untuk membahas permasalahan atau topik pembahasan dan dipandu oleh pembawa acara.

b. Tunjuk Ajar

Renungan dan pencerahan dari tokoh baik itu tokoh agama, tokoh adat maupun budayawan.

c. Lentera (Da' I Cilik)

Menyajikan Lomba kemampuan para da'i cilik dalam memberikan siraman rohani yang disiarkan secara langsung ataupun tidak langsung dan akan diselingi saran, masukan serta penilaian dari beberapa dewan juri yang menilai di studio serta melibatkan para penonton di rumah dalam menilai da'i terbaik atau terfavorit melalui polling sms dan acara ini dipandu oleh dua orang host.

5. Entertainment

a. Senandung Rindu

Acara yang menyajikan lagu-lagu kenangan yang disiarkan secara langsung dengan dipandu oleh 2 orang pembawa acara, serta menghadirkan bintang tamu.

b. Santapan Melayu

Acara yang menyajikan aneka kreasi masakan melayu Riau dari berbagai daerah sepropinsi Riau yang dipandu oleh seorang pembawa acara disamping itu diinformasikan juga tentang bumbu, cara memasak dan cara menyajikannya.

c. Tokoh Berdendang

Acara yang menyajikan lagu-lagu dan dialog oleh para tokoh yang sengaja diundang, dan dipandu oleh seorang pembawa acara yang diiringi oleh grup musik.

d. Country

Acara yang menyajikan lagu-lagu country dan dinyanyikan oleh penyanyi solo, duet, trio atau lebih yang diiringi oleh grup band serta dipandu oleh seorang pembawa acara dengan suasana dan kostum ala koboi.

e. Dunia Wanita

Acara yang menyajikan aneka kreasi ibu-ibu baik dalam bentuk kerajinan, busana, ataupun cara tata rias wajah dan lain-lain.

f. Legend

Acara yang menyajikan lagu-lagu legendaris yang bernuansa pop dan dinyanyikan oleh penyanyi solo, duet, trio atau lebih yang diiringi oleh grup band serta dipandu oleh seorang pembawa acara.

g. Halo Pemirsa

Acara yang dipandu oleh sepasang presenter, dalam acara ini pemirsa diberi kesempatan untuk bernyanyi yang akan dinilai oleh dewan juri untuk ditentukan pemenangnya setiap episode, dan pemirsa dapat mengirim salam serta sebagai wahana TVRI Riau untuk menjaring masukan dari telephone interaktif serta sebagai wadah menyampaikan atau mempromosikan mata acara yang akan disiarkan oleh TVRI Riau sepekan mendatang.

h. Musik Islami

Acara yang menyajikan lagu-lagu yang bernuansa Islami dan dinyanyikan oleh penyanyi solo, duet, trio atau grup Qasidah modern atau rebana dengan latar yang bernuansakan Islami.

i. Musik Pop Riau

Acara yang menyajikan lagu-lagu daerah dari 11 kabupaten kota di propinsi Riau, dipandu oleh seorang pembawa acara yang mengenakan busana Melayu.

j. Irama Melayu

Acara yang menyajikan lagu-lagu daerah melayu Riau dan dipandu oleh seorang pembawa acara dengan mengenakan busana Melayu.

6. Health

a. Info Sehat

Acara dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara dengan mendatangkan narasumber seperti para dokter atau para ahli kesehatan yang lainnya untuk membicarakan thema kesehatan yang disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan narasumber.

7. Edutainment Culture

a. Berbalas Pantun

Acara yang menyajikan tontonan budaya Melayu dalam bentuk berbalas pantun yang diikuti dua kelompok dan dibawakan oleh seorang atau dua orang pembawa acara. (Dokumentasi LPP 2009)

b. Anissa & aku anak taqwa.

BAB III

PENYAJIAN DATA

Padababini, penulismenyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu berupa observasi dan wawancara kepada kepala seksi program dan pengembangan usaha LPP TVRI Riau dan para Kru program acara. Wawancara dilaksanakan dengan cara komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini dan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara yang penulis lakukan melibatkan beberapa narasumber yang terkait dengan program TVRI Riau antara lain Drs. Demisi Abdullah pada tanggal 03 Juli 2012, Suardi Camong tanggal 02 Juli 2012.

Selain dengan wawancara sekaligus observasi, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi untuk melengkapi data-data penelitian, berupa Sejarah berdirinya LPP TVRI Riau, Visi dan Misi, Struktur Organisasi dan juga beberapa dokumentasi foto dari beberapa objek yang dianggap penting. Setelah semua data terkumpul maka penulis akan menjelaskan dengan metode deskriptif kualitatif dengan analisis verbal dan didukung dengan teori yang relevan.

A. Peran LPP TVRI dalam Memberikan Informasi Pembangunan Terhadap Masyarakat di Kota Pekanbaru.

Sehubungan dengan fungsi TVRI sebagai sarana penerangan, pendidikan dan hiburan, dari tahun ke tahun telah terjadi kemajuan, khususnya setelah dihapuskannya iklan melalui TVRI. Dengan demikian

acara-acara siaran TVRI dapat lebih dimanfaatkan untuk komunikasi antar daerah mengenai hasil-hasil pembangunan, demi pemerataan informasi.

Adapun misi yang diemban TVRI Riau ialah : ***Menyediakan layanan bagi pengetahuan umum berupa berita yang bermutu, memadai dan mendidik bagi pemenuhan pengetahuan hidup orang banyak serta aktif, melaksanakan dan menunjang pelaksanaan pembangunan.***

Untuk mewujudkan misi tersebut diatas maka TVRI merancang dan mengembangkan sistem informasi yang diarahkan untuk menunjang perencanaan pembangunan. Sebagai TVRI pemerintah maka TVRI Riau dituntut untuk mendukung pembangunan daerah dalam bentuk memberikan informasi-informasi pembangunan

Salah satu program TVRI yang memberikan informasi tentang pembangunan adalah

Acara Warta Riau dan Riau Membangun yang mengangkat kemasam investigasi tentang keberhasilan dan kendala yang dihadapi seluruh kegiatan POLEKOSOSBUDHANKAM di Propinsi dan kota-kota di wilayah Riau, menampilkan kesimpulan dan solusi terbaik dengan dipandu oleh seorang reporter atau pembawa acara.

Dalam upaya penyebarluasan informasi pembangunan kota Pekanbaru TVRI bekerjasama dengan instansi pemerintah seperti Bappeda, Dishubkominfo dalam bentuk paket-paket siaran pembangunan dan liputan kegiatan pembangunan terutama yang berkaitan dengan sektor perdagangan dan jasa di kota Pekanbaru. Selanjutnya TVRI Riau juga bekerjasama dengan perusahaan swasta yakni Telkomsel yang bisa secara langsung dalam

menyampaikan berita ditangkap langsung siarannya oleh daerah-daerah di Provinsi Riau (Wawancara, Suardi Camong, 03 Juli 2012).

Lebih lanjut Suardi Camong mengatakan bahwa kerjasama penyiaran ini ditujukan untuk memenuhi keinginan sebagian besar masyarakat Kota Pekanbaru akan informasi kegiatan-kegiatan pembangunan. Dengan demikian penyebarluasan informasi pembangunan menjadi sangat penting dan sangat menentukan terhadap keberhasilan pembangunan kota Pekanbaru khususnya dan Riau umumnya.

Informasi pembangunan diperlukan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang mendukung usaha pembangunan. Sebagaimana diamanatkan oleh Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) kegiatan informasi ini juga diperlukan untuk terus mengembangkan dan memupuk semangat masyarakat dan juga aparatur negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Dalam hubungan ini kegiatan informasi ditujukan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai berbagai kegiatan, makna dan tujuan pembangunan yang sedang dilakukan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan pembangunan yang dihadapi.

Kegiatan informasi yang dilakukan TVRI Pekanbaru juga bertujuan untuk menampung aspirasi yang berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian dapat dipersiapkan kondisi mental masyarakat dengan penuh pengertian dan kesadaran berpartisipatif secara aktif dalam pembangunan.

Dalam memberikan informasi tentang perkembangan ekonomi, TVRI Pekanbaru senantiasa menayangkan perkembangan sektor perdagangan dan

jasa yang saat ini menjadi andalan kota Pekanbaru yang terlihat dengan menjamurnya pembangunan ruko-ruko pada jalan-jalan utama kota. Selain itu TVRI juga selalu menayangkan perkembangan pusat perbelanjaan modern seperti Plaza Senapelan, Plaza Citra, Plaza Sukaramai, Mall Pekanbaru, Mall SKA, Mall Ciputra Seraya, Lotte Mart, MTC dan Giant dan lain-lain. Namun TVRI juga tak lupa menayangkan informasi-informasi pasar tradisional yang masih menjadi kebutuhan masyarakat kota Pekanbaru. Dan tak kalah pentingnya TVRI menyiarkan informasi industri-industri besar lainnya yang menjadi andalan pembangunan ekonomi masyarakat seperti industri migas, kertas, kelapa sawit, logam dan lain-lain. Di bidang jasa perkembangan terjadi di bidang Perhotelan, Perbankan, Restoran, Transportasi dan sebagainya.

Informasi yang disampaikan oleh TVRI Riau, berusaha mengajak masyarakatnya berpartisipasi secara langsung dan menjadikan masyarakatnya untuk lebih memahami apa fungsi Lembaga Penyiaran Publik. Isi siaran TVRI Riau diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran pada masyarakat tentang hak untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hiburan yang mendidik, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, perekat sosial, hingga penghargaan terhadap kebudayaan dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Riau.

B. Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Riau. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Saat ini Kota

Pekanbaru berkembang menjadi kota dagang yang multi etnik, keberagaman ini telah menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru diyakini banyak ditopang oleh adanya aliran investasi masuk ke kota Pekanbaru. Investasi sendiri secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk memberi barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Sebagai Ibukota Provinsi Riau, Kota Pekanbaru berkembang begitu pesat baik sebagai pusat pemerintahan Provinsi, maupun sebagai pusat pendidikan, perdagangan dan jasa, dan lainnya. Di sektor pembangunan baik dilihat dari APBD maupun dari sektor pembangunan lainnya cenderung terjadi peningkatan. APBD tahun 2007 sebesar Rp. 1.030 Trilyun, tahun 2008 sebesar Rp. 1.206 Trilyun dan tahun 2009 sebesar Rp. 1.234 Trilyun. Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2006 sebesar Rp. 102 Milyar, tahun 2007 sebesar Rp. 150.05 milyar, tahun 2008 sebesar Rp. 154.07 Milyar. Tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2006 sebesar 10.15 %, tahun 2007 sebesar 10.05 % dan tahun 2008 sebesar 9.05 %. Indikator pendapatan dan perekonomian ini menunjukkan Kota Pekanbaru memiliki prospek yang cukup baik dalam bidang investasi.

Secara keseluruhan dalam cakupan pertumbuhan ekonomi di Riau pada tri wulan I tahun 2012 yang diukur dari kenaikan Produk Domestik

regional Bruto (PDRB), mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0.91 % dibandingkan dengan Triwulan I tahun 2011 mengalami pertumbuhan 5.02 %. Secara kumulatif pertumbuhan ekonomi Riau selama Januari-Maret tahun 2012 mencapai 5.02 %.

Dari data PDRB per sektor tahun 2001-2005 diperoleh rata-rata persentase kontribusi sektor yang terbesar yaitu sektor perdagangan, perhotelan dan restoran. Sektor jasa yang menyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di Riau adalah perdagangan, hotel dan restoran. Dimana kontribusi rata-rata sektor ini adalah 27,87 % pertahun selama kurun waktu tersebut diatas.

Dalam struktur perekonomian Kota Pekanbaru, peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran memang paling besar. akan tetapi nilai LQ terbesar adalah pada sektor jasa yakni listrik, Gas, dan air bersih, hal ini dapat dipahami karena kegiatan sektor basis lainnya di kota Pekanbaru dan posisi kota sebagai ibu kota Provinsi Riau merupakan daerah pemusatan bagi kegiatan sektor 4 tersebut.

Namun bila ditinjau dan dianalisis per sub sektor PDRB untuk lebih merinci sektor yang menjadi basis ekonomi sebenarnya berada pada subsektor berikut :

1. sektor listrik 3.08 %
2. Air bersih 2.84 %.
3. Sektor bangunan 2.52 %,
4. Sektor pengangkutan dan komunikasi, angkutan dan jalan raya 2.54 %
5. Angkutan udara 5.59,

6. jasa penunjang angkutan 2,48 %,
7. Pos dan telekomunikasi 4.46 %,
8. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, Bank 4.78 %,
9. Lembaga keuangan non bank 2.40 %,
10. Sewa bangunan 1.36 %,
11. Jasa perusahaan 4.15 %,
12. Sektor jasa administrasi pemerintahan dan
13. Pertahanan 2.09 %,
14. Sosial kemasyarakatan 2.57 %,
15. Hiburan dan rekreasi 2.38 %,
16. Perorangan dan rumah tangga 2.42 %,
17. Perdagangan besar dan
18. Eceran 1.56 %,
19. Hotel 3.38 %,
20. Restoran 2.84 %.

Dikaitkan dengan prospektif pengembangan aktifitas ekonomi di kota Pekanbaru maka potensi yang ada di daerah ini menunjukkan bahwa aktifitas yang berdaya saing untuk dikembangkan adalah yang secara langsung berhubungan dengan sektor basis daerah ini dikembangkan adalah yang secara langsung berhubungan dengan sektor basis daerah terutama perdagangan dan jasa. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa. Hal ini sejalan dengan visi dan misis Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa dan sering dengan berkembangnya perkebungan (terutama sawit) disekitar kota Pekanbaru, maka juga membuka

peluang bagi pengembangan usaha perdagangan dan jasa bagi produk dan alat-alat pertanian.

Dilihat dari segi pertumbuhan pembangunan ekonomi yang cenderung meningkat setiap tahun maka TVRI Riau mempunyai andil yang cukup besar dalam memberikan informasi secara berkelanjutan kepada masyarakat di Kota Pekanbaru khususnya dan Riau umumnya hal ini terangkum dalam mata acara Warta Riau.

BAB IV

ANALISA DATA

Data-data yang disajikan pada bab III di atas kemudian dilakukan analisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni untuk menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Analisis dijelaskan sebagai berikut :

A. Peran LPP TVRI dalam Memberikan Informasi Pembangunan Terhadap Masyarakat di Kota Pekanbaru.

Jika dilihat dari fungsi TVRI sebagai sarana penerangan, pendidikan dan hiburan, dari tahun ke tahun telah terjadi kemajuan, khususnya setelah TVRI menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat ditekankan pada kebutuhan masyarakat akan informasi dalam kehidupan.

Lajunya perkembangan teknologi informasi dimanfaatkan oleh LPP TVRI Riau untuk meningkatkan mutu siaran yang bisa dijangkau oleh masyarakat Riau umumnya dan Kota Pekanbaru khususnya. Untuk menjangkau siaran jarak jauh TVRI bekerjasama dengan pihak perusahaan swasta dalam hal ini Telkomsel dalam merespon kebutuhan masyarakat akan informasi secara cepat dan aktual. Adapun sistem transmisi TVRI saat ini bekerjasama dengan Telkomsel sudah lebih canggih yang bisa ditangkap langsung oleh beberapa wilayah di Riau seperti Dumai, Inhil, Tanjung Pinang, Batam, Kepri, Natuna, Karimun, Pl. Kijang melalui transmisi TX

yang berada di Pekanbaru dan dipancarluaskan melalui sebuah alat yang disebut UUNIP.

Dengan adanya alat ini maka dengan serta merta seluruh daerah di Riau bisa mengikuti perkembangan daerah Riau umumnya dan Kota Pekanbaru Khususnya yang dikemas dalam acara Warta Riau.

B. Dampak Pembangunan Kota Pekanbaru terhadap Ekonomi Masyarakat.

Pesatnya perkembangan dari sektor perdagangan dan jasa di Kota Pekanbaru sudah tentu membawa dampak bagi masyarakat baik dampak positif ataupun dampak negatif.

Dampak positif pembangunan ekonomi Kota Pekanbaru adalah bahwa seluruh pembangunan yang dilaksanakan pemerintah ataupun swasta harus berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Juga dapat bertahan dalam jangka panjang. Sehingga setiap proyek pembangunan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Khususnya dampak positif dari sektor perdagangan adalah dengan adanya pembangunan mall-mall yang ada di kota Pekanbaru disamping dapat meningkatkan PAD kota Pekanbaru dari pemungutan pajak juga dapat menyerap tenaga kerja yang luas. Disamping itu yang tak kalah pentingnya adalah membuka seluas-luasnya dunia investasi baik dari dalam provinsi Riau sendiri maupun dari luar Provinsi yang berskala Nasional maupun Internasional.

Secara konkrit dampak positif dari pembangunan adalah,

- a. Melalui pembangunan ekonomi, pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.
- b. Adanya pembangunan ekonomi dimungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan demikian dapat mengurangi pengangguran.
- c. Terciptanya lapangan pekerjaan akibat adanya pembangunan ekonomi secara langsung bisa memperbaiki tingkat pendapatan nasional
- d. Adanya perubahan struktur perekonomian dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi industri, sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan semakin beragam dan dinamis
- e. Pembangunan ekonomi menuntut peningkatan kualitas SDM sehingga dimungkinkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi akan berkembang dengan pesat dengan demikian akan makin meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari bidang jasa juga sangat dirasakan dampak positif oleh masyarakat Kota Pekanbaru adalah menjamurnya pembangunan Perhotelan, Transportasi, Restoran Perbankan dan bidang-bidang jasa lainnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mudah dalam segala bidang tersebut.

Namun dampak positif tersebut tidak serta merta dapat dirasakan oleh semua Masyarakat di Kota Pekanbaru. Dampak negatif tersebut adalah :

- a. Adanya pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup

b. Industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada penyajian dan analisa data diatas maka penulis berkesimpulan :

1. LPP TVRI Riau ikut berperan aktif dalam memberikan informasi pembangunan di Kota Pekanbaru terutama dalam bidang ekonomi baik dari sektor perdagangan maupun jasa sehingga masyarakat mengetahui dan merasakan dampak dari perkembangan Kota Pekanbaru.
2. Dengan adanya TVRI secara terus menerus memberitakan perkembangan yang terjadi di Kota Pekanbaru masyarakat ikut berperan dalam pembangunan terutama pembangunan ekonomi.

B. Saran

1. Kepada LPP TVRI agar senantiasa merespon kebutuhan masyarakat akan informasi.
2. LPP TVRI agar lebih dinamis dalam memberikan Informasi kepada Masyarakat
3. Kepada masyarakat Kota Pekanbaru supaya selalu menonton TV lokal agar tidak ketinggalan semua bentuk informasi.

DaftarPustaka

- HasanAlwi, *KamusBesarBahasa Indonesia*, Jakarta, BalaiPustaka, 2003
- HafiedCangara, *PengantarIlmuKomunikasi*, Jakarta, Raja GrafindiPersada, 2005
- J. Severin*TeoriKomunikasi, sejarahdanmetodeterapan di dalam media massa*, Jakarta, pt. Kencana, 2005dkk,
- WawanKusnadi, *Komunikasi Massa SebuahAnalisis Media Televisi*, Jakarta, Cipta, 1994
- DeddyMulyana, *Komunikasi Massa*, WidyaPadjajaran, 2008
- DeddyIskandarMuda, *JurnalistikTelevisi*, Bandung, RemajaRosdaKarya, 2003
- FradWibowo, *TeknikProduksi Program Televisi*, Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2007
- HusainiUsmandkk, *MetodologiPenelitian Social*, Jakarta, PT. Bumiaksara, 2008
- JalaludinRakhmat, *MetodePenelitianKomunikasi*, Bandung, PT. Remajarosdakarya, 1984
- Sanafiah Faisal, *Format FormatPenelitian Social*, Jakarta, PT. Raja GrafindoPersada, 2005
- Arni Muhammad, *KomunikasiOrganisasi*, BumiAksara, 1992
- Moleong, *MetodologiPenelitianKwalitatif*, RemajaRosdakarya, Bandung, 2002
- Denis MC. Quail, *TeoriKomunikasi Massa (suatupengantar)*, Erlangga, Jakarta, 1987
- Morissan, *JurnalistikTelevisiMutakhir*, Ramadina Prakarsa, Tangerang, 2005
- Hendry dan Alexander Rumondor, *Manajemen Media Massa*, UT, 2004
- AskurifaiBaksin, *JurnalistikTelevisi(teoridanpraktek)*, RemajaRosdakarya, Bandung ,2006

OnongUchjana Effendi, *IlmuKomunikasi, Teori Dan Praktek*,
RemajaRosdakarya, Bandung, 2005

Arifin s. Harahap, *JurnalistikTelevisi, TeknikMemburu Dan MenulisBerita*,
IndeksKelompokGramedia, 2004

JalaluddinRakhmat, *PsikologiKomunikasi*, RemajaRosdakarya, Bandung, 2001

Collins, Robert M, *The Politics of Economic Growth, in Postwar America*, Oxford
; Oxford Universiti Press

Djohanputro, Bramantyo, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*, (2005), Jakarta, PPM

W.J.S. Poerwadarminta, *KamusBahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. BalaiPustaka,
1985)

SoejonoSoekamto, *SosiologiSuatuPengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982)